

**FAKTOR PENYEBAB KECEMASAN MAHASISWA FK UMSU
SAAT OSCE**

SKRIPSI



Oleh :

SATYA CANDRA BHUWANA

1708260018

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

**FAKTOR PENYEBAB KECEMASAN MAHASISWA FK UMSU
SAAT OSCE**

**Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Memperoleh Kelulusan Sarjana Kedokteran**



**OLEH :
SATYA CANDRA BHUWANA
1708260018**

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI, PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEDOKTERAN

Jalan Gedung Arca No. 53 Medan 20217
Telp. (061) 7350163 – 7333162 Ext. 20 Fax. (061) 7363488
Website : www.fk.umsu.ac.id E-mail : fk@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

NAMA : SATYA CANDRA BHUWANA
NPM : 1708260018
PRODI / BAGIAN : PENDIDIKAN DOKTER
**JUDUL SKRIPSI : FAKTOR PENYEBAB KECEMASAN MAHASISWA
FK UMSU SAAT OSCE**

Disetujui Untuk Disampaikan Kepada
Panitia Ujian

Medan, Jumat 19 Agustus 2022
Pembimbing

dr. Ratih Yulistika Utami, M.Med.Ed
NIDN: 0116078702

Unggul | Cerdas | Terpercaya

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :

Nama : Satya Candra bhuwana
NPM : 1708260018
Judul : Faktor Penyebab Kecemasan Mahasiswa FK UMSU Saat OSCE

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

DEWAN PENGUJI
Pembimbing,

(dr. Ratih Yulistika Utami, M.Med,Ed)

Penguji 1

Penguji 2

(dr. Desi Isnayanti, M.Pd.Ked)

(dr. H. Mistar Ritonga. Sp. F)

Mengetahui

Dekan FK-UMSU

Ketua Program
Studi Pendidikan Dokter
Fakultas Kedokteran UMSU

(dr. Siti Masliana Siregar, Sp. THT-KL(K))
NIDN.0017085703

(dr. Desi Isnayanti, M.Pd.Ked)
NIDN. 0112098605

Ditetapkan di : Medan
Tanggal : 19 Agustus 2022

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Satya Chandra Bhuwana

NPM : 1708260018

Judul Skripsi : Faktor Penyebab Kecemasan Mahasiswa FK UMSU Saat OSCE

Demikianlah pernyataan ini saya perbuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 12 Agustus 2022

(Satya Candra Bhuwana)

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullaahi Wabarakatuh

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya, saya dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “**FAKTOR PENYEBAB KECEMASAN MAHASISWA FK UMSU SAAT OSCE**” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kedokteran (S.Ked) pada Program Studi S1 Pendidikan Dokter di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Shalawat beserta salam saya panjatkan kepada Rasulullah SAW yang telah menuntun kita dari zaman jahilliyah menuju zaman yang Islamiyah seperti sekarang ini.

Dalam Menyusun karya tulis ini, saya sadar bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, saya tidak akan mampu untuk melakukan dan menyelesaikan penelitian yang saya jalankan. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dan membimbing saya dalam proses penelitian, antara lain :

1. Kedua orang tua saya, adik saya serta keluarga yang saya cintai yang telah memberikan berbagai dukungan yang berarti, baik secara moral maupun materil seumur hidup saya hingga saat ini.
2. dr. Siti Masliana Siregar, Sp.THT-KL(K) selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. dr. Desi Isnayanti, M.Pd.Ked selaku Ketua Program Studi Pendidikan Dokter.
4. dr. Ratih Yulistika Utami, Med.Ed selaku dosen pembimbing penelitian yang telah berkenan memberikan waktu, ilmu, dan tenaga dalam membimbing saya selama proses penelitian.
5. dr. Desi Isnayanti, M.Pd.Ked selaku penguji satu sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang telah berkenan memberikan waktu, ilmu, kritik, dan saran yang sangat berarti

dalam proses penelitian serta dalam membimbing saya selama menjalani Pendidikan.

6. dr. H. Mistar Ritonga, Sp.F selaku penguji dua yang telah berkenan memberikan waktu, ilmu, kritik dan saran yang sangat berartidalam proses penelitian.
7. Sahabat saya Alfi aulia Nst, Muhammad Iqbal hanif, Muhammad zovi Andana, Zimly dan Opik yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
8. Serta berbagai pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu.

Untuk seluruh dukungan yang diberikan, saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga karya tulis ini dapat berguna bagi kemajuan ilmu pengetahuan, almamater serta bangsa dan negara khususnya pada bidang kedokteran.

Medan, 12 Agustus 2022

Satya Candra Bhuwana

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Satya Chandra Bhuwana

NPM : 1708260018

Fakultas : Kedokteran

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas skripsi saya yang berjudul “**Faktor Penyebab Kecemasan Mahasiswa FK UMSU Saat OSCE**”.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 12 Agustus 2022

Yang menyatakan

Satya Candra Bhuwana

ABSTRAK

Pendahuluan: OSCE didefinisikan sebagai ujian pada mahasiswa kedokteran yang terutama menilai kemampuan dan keterampilan klinik untuk melakukan anamnesis maupun tindakan medis. Prosedur OSCE ditekankan pada keterampilan klinis yang harus dikuasai oleh mahasiswa untuk melakukan tindakan terhadap pasiennya. Namun, sayangnya OSCE merupakan stressor yang cukup tinggi dalam menimbulkan kecemasan dibandingkan dengan jenis ujian lainnya. Hal tersebut terjadi karena banyaknya materi yang harus dikuasai serta sempitnya durasi waktu ujian. Selain itu suasana saat ujian, seperti adanya penguji yang mengamati mahasiswa secara langsung. Kecemasan yang muncul saat ujian OSCE pada mahasiswa kedokteran ternyata menimbulkan efek yang signifikan. Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor penyebab kecemasan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada saat OSCE.

Metode: Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Juli 2022 dan merupakan penelitian kuantitatif dengan pengambilan data secara *cross sectional*. Sampel penelitian adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Angkatan 2019 ($n = 200$). Penilaian kecemasan ditentukan dengan menggunakan kuesioner *Hamilton Rating Scale For Anxiety* (HARS) dan kuesioner yang disusun untuk menilai faktor penyebab dan cara mengatasi kecemasan.

Hasil: Sebanyak 197 dari 200 responden (98,5%) memiliki kecemasan saat mengikuti OSCE. Kecemasan didominasi dengan tingkat kecemasan ringan yaitu 86 orang (43,0%). Faktor eksternal mempengaruhi 118 orang (59%) dan merupakan faktor yang mendominasi penyebab kecemasan mahasiswa yang mengikuti OSCE. Penyebab terbanyak kecemasan mahasiswa yang mengikuti OSCE adalah waktu pengerjaan sebanyak 42 orang (21%), materi ujian terlalu banyak 41 orang (20,5%), tidak fokus/lupa sebanyak 39 orang (19,5%).

Kata Kunci: Ujian, OSCE, kecemasan, faktor penyebab kecemasan, cara mengatasi kecemasan.

ABSTRACT

Introduction: OSCE is an exam with an assessment based on the skills observed when performing clinical skills. The OSCE procedure emphasizes clinical skills that must be mastered by students to take action on their patients. However, the OSCE is a fairly high stressor in concern compared to other types of questions. This happens because of the large amount of material that must be mastered and the limited time for the exam. In addition, the atmosphere during the exam, such as the examiner who observes students directly. Anxiety that arose during the OSCE exam in medical students turned out to have a significant effect. So the purpose of this study was to determine the factors that cause anxiety in students of the Faculty of Medicine, University of Muhammadiyah North Sumatra during the OSCE.

Methods: This research was conducted from January-July 2022. It was quantitative research with cross sectional data collection. The research sample was students of the Faculty of Medicine, Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, Class of 2019 ($n = 200$). Anxiety assessment was determined using the Hamilton Rating Scale For Anxiety (HARS) questionnaire, and researchers develop a questionnaire to evaluate the factors that influence students' anxiety and coping mechanism.

Results: A total of 197 out of 200 respondents (98.5%) had anxiety while attending the OSCE. Anxiety was dominated by a mild level of anxiety, about 86 people (43.0%). External factors affect 118 people (59%) and are the factors that dominate the causes of anxiety for students that took part in OSCE. The biggest etiology of anxiety for students who took part in OSCE is the processing time as many as 42 people (21%), too many materials 41 people (20.5%), not focusing/forgetting as many as 39 people (19.5%).

Keywords: Exam, OSCE, anxiety, factors cause anxiety, coping mechanism.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.3.1 Tujuan umum	4
1.3.2 Tujuan khusus	4
1.5 Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Telaah Pustaka	6
2.2.1 OSCE.....	6
2.2.2 Kecemasan	8
2.2 Kerangka Teori Penelitian.....	14
2.3 Kerangka Konsep Penelitian	15
BAB III METODE PENELITIAN	16
3.1 Definisi Operasional.....	16
3.2 Rancangan Penelitian	16
3.3 Tempat dan Waktu	17
3.3.1 Tempat penelitian.....	17
3.3.2 Waktu penelitian	17

3.4 Populasi dan Sampel penelitian	17
3.4.1 Populasi penelitian	17
3.4.2 Sampel penelitian	17
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	18
3.5.1 Instrumen penelitian.....	18
3.6 Metode Analisis Data.....	20
3.6.1 Analisis data	21
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	22
4.1 Hasil Penelitian	22
4.1.1 Distribusi frekuensi tingkat kecemasan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang mengikuti osce angkatan 2019	22
4.1.2 Distribusi frekuensi faktor penyebab kecemasan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang mengikuti osce angkatan 2019	23
4.2 Pembahasan.....	24
BAB V KESIMPULAN	29
5.1. Kesimpulan	29
5.2. Saran	29
5.2.1 Bagi fakultas	29
5.2.2 Bagi mahasiswa.....	29
DAFTAR PUSTAKA	30
LAMPIRAN.....	33

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional.....	16
Tabel 3.3.2 Waktu penelitian.....	17
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang mengikuti OSCE angkatan 2019.....	22
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Faktor Kecemasan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang mengiktui OSCE angkatan 2019.....	23
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Faktor Kecemasan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang Mengikuti OSCE Angkatan 2019.....	23

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ujian adalah suatu kegiatan untuk menilai kemampuan kognitif mahasiswa. Salah satu bentuk ujian ialah *Objective Structured Clinical Examination* atau lebih dikenal dengan OSCE. OSCE merupakan ujian yang diperuntukkan bagi mahasiswa kedokteran atau mahasiswa bidang kesehatan lainnya. OSCE diperkenalkan oleh Harden pada tahun 1975 sebagai instrumen penilaian keterampilan klinik mahasiswa kedokteran¹. OSCE merupakan ujian dengan penilaian berdasarkan keterampilan (performa) yang diobservasi saat melakukan berbagai keterampilan klinik. OSCE juga termasuk salah satu kedalam uji kompetensi dokter di Indonesia dan merupakan *gold standard* penilaian mahasiswa bidang kesehatan².

OSCE adalah metode yang sesuai dalam evaluasi keterampilan klinis karena dapat meningkatkan keterampilan klinis mahasiswa serta mempersiapkan lulusan yang berkualitas dan kompeten. Selain itu OSCE juga dapat meningkatkan pemikiran klinis (*clinical reasoning*) dan meningkatkan motivasi belajar pada mahasiswa kedokteran. Prosedur dalam OSCE lebih ditekankan pada keterampilan klinis yang harus dikuasai oleh mahasiswa untuk melakukan tindakan terhadap pasiennya. Pasien yang digunakan dalam OSCE ialah pasien simulasi atau dapat menggunakan manekin^{1,3}.

OSCE memiliki banyak manfaat, terutama bagi mahasiswa kesehatan itu sendiri. Dengan dilaksanakannya OSCE mahasiswa dapat melatih dirinya untuk

melakukan prosedur pemeriksaan sebelum nantinya terjun langsung ke pasien sungguhan dalam kehidupan nyata, sehingga tidak membahayakan pasien tersebut. Meskipun OSCE memiliki banyak manfaat, layaknya sebuah ujian, OSCE masih beberapa memiliki kelemahan, salah satunya ialah memunculkan kecemasan pada mahasiswa. OSCE merupakan *stressor* yang cukup tinggi dalam menimbulkan kecemasan^{2,3}.

Penelitian menunjukkan 90% mahasiswa kesehatan menganggap bahwa OSCE merupakan suatu ujian yang penuh tekanan (*stressful*). OSCE memiliki *stressor* yang lebih dibandingkan dengan jenis ujian lainnya⁴. Hal tersebut terjadi karena banyaknya materi yang harus dikuasai serta sempitnya durasi waktu ujian. Selain itu suasana saat ujian, seperti adanya penguji yang mengamati mahasiswa secara langsung, menyebabkan timbulnya kecemasan^{3,5}. Ujian OSCE yang hanya diperuntukkan bagi mahasiswa bidang kesehatan menyebabkan mahasiswa kesehatan tersebut lebih rentan mengalami kecemasan dibandingkan dengan mahasiswa bidang lainnya⁶.

Kecemasan didefinisikan sebagai suatu keadaan yang menunjukkan individu mengalami perasaan gelisah dan adanya aktivasi sistem saraf autonom untuk merespon suatu ancaman. Proses tersebut dapat muncul ketika individu mengalami atau menghadapi suatu peristiwa yang menekan dirinya (*stressor*). Ketika individu menghadapi kecemasan, akan muncul berbagai gejala di dalam tubuhnya. Gejala tersebut dapat berupa gejala motorik seperti ketegangan otot; gejala afektif seperti perasaan khawatir, firasat buruk, atau takut; gejala kognitif seperti kesulitan dalam berpikir; serta gejala otonom seperti jantung berdebar.

Munculnya gejala-gejala tersebut akan berpengaruh terhadap performa mahasiswa dalam menjalani ujiannya, sehingga akan berdampak pada hasil akhir ujian¹.

Dampak kecemasan juga mengganggu pola tidur dan konsentrasi. Kecemasan menurunkan kemampuan daya ingat serta menimbulkan keluhan - keluhan somatik.¹ Disamping itu kecemasan yang terjadi saat OSCE mempengaruhi perilaku mahasiswa yang menimbulkan efek kegagalan dalam menyelesaikan tugas sehingga nilai akademik bisa tidak tercapai hingga tidak lulus.¹

Terdapat berbagai macam faktor yang dapat menimbulkan kecemasan pada saat ujian. Faktor tersebut dapat berupa faktor internal yang berasal dari dalam diri individu, maupun faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sekitar individu⁴. Saat muncul kecemasan, tubuh akan melakukan suatu mekanisme pertahanan untuk menghilangkan kecemasan tersebut. Dalam mengatasi kecemasan, mahasiswa dapat melakukan berbagai macam hal, seperti melakukan persiapan yang matang baik secara mental maupun materi, menenangkan pikiran, menjaga gaya hidup yang sehat, ataupun dengan cara berdoa^{4,7}.

Kecemasan yang muncul saat ujian OSCE pada mahasiswa kedokteran ternyata menimbulkan efek yang signifikan. Namun tidak banyak penelitian yang menggali secara mendalam mengenai apa penyebabnya. Sehingga solusi terkait permasalahan kecemasan tersebut tidak dapat dilakukan secara maksimal. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin melihat dan meneliti faktor penyebab pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada saat OSCE.

1.2 Rumusan Masalah

Apa saja faktor penyebab kecemasan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara saat OSCE?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor penyebab kecemasan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara saat OSCE.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui tingkat kecemasan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara saat OSCE
2. Mengetahui faktor internal dan eksternal penyebab kecemasan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara saat OSCE
3. Mengetahui faktor penyebab kecemasan berdasarkan katarakteristik mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara saat OSCE

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun karya tulis ilmiah.

2. Bagi institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan referensi di perpustakaan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara terutama mengenai hal yang bersangkutan dengan faktor penyebab dan

cara mengatasi kecemasan mahasiswa FK UMSU saat OSCE.

3. Bagi pembaca hasil penelitian

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan pengetahuan mengenai faktor penyebab dan cara mengatasi kecemasan mahasiswa FK UMSU saat OSCE.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Telaah Pustaka

2.2.1 OSCE

a. Definisi dan Tujuan

Objective Structured Clinical Examination (OSCE) merupakan salah satu cara assessment pada program pendidikan dokter ataupun bidang kesehatan lainnya. OSCE merupakan alat evaluasi yang memiliki banyak fungsi serta dapat menilai kemampuan profesional kesehatan yang disesuaikan dengan keadaan klinis melalui pengamatan langsung yang bersifat presisi dan objektif². Kemampuan tersebut lebih ditekankan terhadap ketrampilan klinis yang berdasar pada kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh individu. Kompetensi tersebut dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki individu dalam menyelesaikan suatu tugas dengan standart kinerja yang telah ditetapkan³.

b. Prosedur

OSCE pertama kali dikenalkan pada tahun 1975 oleh Herden dan Glesson. Sejak tahun tersebut OSCE dijadikan sebagai *gold standard* penilaian mahasiswa kesehatan secara komprehensif dan kompleks, baik program sarjana maupun program pasca sarjana. Prosedur yang dilakukan dalam OSCE juga dapat menilai *critical step* seorang ahli profesional seperti kemampuan komunikasi dan tindakan terhadap pasien sehingga dapat menentukan apakah mahasiswa tersebut dapat maju ke tingkat yang lebih tinggi atau rendah^{1,2,8}.

OSCE dideskripsikan sebagai ujian dengan batas waktu tertentu dimana

mahasiswa kesehatan berinteraksi dengan pasien simulasi yang terdiri atas anamnesis, pemeriksaan fisik, serta konseling atau manajemen terapi². Waktu yang diberikan dalam OSCE berkisar antara 5-15 menit per-station-nya dengan menggunakan pasien simulasi atau dengan menggunakan manekin. Setiap *station* memiliki daftar tugas yang harus dilakukan. Setelah waktu yang diberikan telah habis maka mahasiswa harus segera berpindah ke *station* berikutnya^{1,2}.

c. **Manfaat dan Dampak terhadap Mahasiswa**

OSCE memiliki banyak manfaat untuk menunjang kemampuan mahasiswa. Pada ujian kognitif tertulis, kemampuan mahasiswa hanya dapat dilihat melalui satu aspek. Ujian tersebut terbatas pada penilaian tertulis yang terbatas pada pengetahuan secara teori. Sementara OSCE dapat menilai keterampilan mahasiswa dalam menghadapi pasiennya secara langsung. Ujian OSCE juga dapat melatih mahasiswa dalam melakukan penanganan melalui pasien simulasi, sehingga tidak membahayakan pasien yang sebenarnya di kehidupan nyata karena sudah terlatih sebelumnya melalui OSCE².

Akan tetapi OSCE juga memiliki beberapa kekurangan, seperti banyaknya biaya yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan OSCE, perlunya latihan yang serius, serta adanya perbedaan dari pengetahuan teoritis dengan situasi dalam kehidupan nyata. Selain itu, banyaknya materi yang harus dikuasai oleh mahasiswa serta durasi ujian yang terbatas dapat menjadikannya sebagai *stressor* bagi mahasiswa kedokteran^{1,2}.

2.2.2 Kecemasan

a. Definisi

Kecemasan adalah suatu kondisi emosi dan pengalaman subjektif yang dialami oleh individu terhadap suatu objek yang tidak jelas dan spesifik. Kondisi tersebut terjadi agar individu tersebut melakukan tindakan untuk menghadapi ancaman. Situasi tersebut menimbulkan suatu perasaan yang tidak menyenangkan seperti perasaan gelisah, takut, atau bersalah³. Kecemasan berhubungan dengan perasaan takut yang dimanifestasikan kepada kondisi emosi atau mood yang memengaruhi berbagai respon baik secara kognitif, afektif, fisiologis, dan perilaku yang kompleks untuk mengantisipasi adanya keadaan yang mengancam⁹.

Kecemasan juga didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana individu mengalami perasaan gelisah dan adanya aktivasi sistem saraf autonom untuk merespon suatu ancaman. Proses tersebut dapat muncul ketika individu mengalami atau menghadapi suatu peristiwa yang menekan dirinya (*stressor*). Salah satu *stressor* yang dapat menimbulkan kecemasan adalah ujian. Terdapat berbagai macam ujian, salah satunya ialah OSCE¹. OSCE merupakan ujian yang diperuntukkan bagi mahasiswa di bidang kesehatan, sehingga para mahasiswa tersebut lebih rentan untuk mengalami kecemasan dibandingkan dengan mahasiswa lainnya⁶.

b. Faktor Penyebab

Kecemasan dapat ditimbulkan oleh berbagai macam sebab, menurut penelitian yang dilakukan oleh Alghifari, Hrtono, dan Randhita pada tahun 2016, terdapat 2 kategori faktor penyebab terjadinya kecemasan saat menghadapi OSCE

pada mahasiswa, yaitu:⁴

1. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari mahasiswa itu sendiri, faktor-faktor tersebut antara lain:

a) Pengalaman

Semakin banyak pengalaman mahasiswa dalam menghadapi ujian maka kecemasan akan semakin berkurang. Sama halnya dengan usia, semakin banyak usia maka semakin banyak pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh individu. Dalam hal mahasiswa kedokteran, semakin tinggi tingkat semester yang telah ia tempuh maka semakin sering ia melewati ujian, sehingga kecemasan pun akan berkurang^{1,10}.

b) Keadaan fisik tubuh

Keadaan fisik tubuh sangat berpengaruh terhadap munculnya kecemasan dan pada akhirnya akan berpengaruh terhadap performa ujian. Individu yang mengalami gangguan fisik akan mudah mengalami kelelahan fisik. Kelelahan fisik tersebut akan mudah menyebabkan terjadinya kecemasan⁴.

c) Persiapan menghadapi ujian

Persiapan merupakan hal yang penting dalam ujian. Persiapan yang kurang akan mudah menyebabkan munculnya kecemasan dan stress pada mahasiswa selama ujian. Ketika mahasiswa melakukan persiapan yang baik maka hal tersebut dapat membantu mahasiswa

tersebut dalam memperbaiki ketrampilan klinisnya sekaligus meningkatkan kepercayaan diri selama ujian berlangsung⁴.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu, atau berasal dari lingkungan sekitar, faktor-faktor tersebut antara lain:⁴

a) Penguji atau dosen

Peran penguji atau dosen dalam OSCE adalah untuk mengawasi dan menilai tindakan mahasiswa. Suasana OSCE terbilang cukup hening dengan pengawasan oleh penguji, sementara mahasiswa harus mendemostrasikan kemampuannya saat ujian menyebabkan munculnya stress pada mahasiswa^{3,5}.

b) Materi yang sulit dan durasi waktu yang sedikit

Banyaknya materi yang harus dipelajari serta tingkat kesulitan yang cukup tinggi menyebabkan mahasiswa mengalami kecemasan. Semakin tinggi tingkat semester yang ditempuh mahasiswa, skill yang diperlukan juga lebih kompleks, sehingga dapat meningkatkan kecemasan. Selain itu terbatasnya durasi waktu ujian juga dapat meningkatkan kecemasan pada mahasiswa^{4,5}.

c) Jadwal padat

Sebagai mahasiswa, terdapat berbagai jadwal yang harus mereka lalui, terutama jadwal akademik. Dengan banyaknya materi yang harus dipelajari maka mahasiswa membutuhkan waktu yang lebih lama untuk persiapan ujian, sehingga mahasiswa cenderung

kekurangan waktu istirahat sebelum ujian. Kurangnya istirahat akan menyebabkan kelelahan fisik dan penurunan fokus sehingga berakibat pada timbulnya kecemasan⁴.

d) Kekhawatiran terhadap hasil ujian

Hasil akhir atau nilai ujian merupakan salah satu tolok ukur keberhasilan dan kegagalan mahasiswa. Pikiran negatif dan kekhawatiran akan hasil ujian menyebabkan mahasiswa merasa terbebani dan merasa stress sehingga akan menimbulkan kecemasan^{4,11}.

e) Dukungan keluarga dan lingkungan sekitar

Lingkungan sekitar memberikan faktor yang besar terhadap keadaan psikis mahasiswa. Adanya dukungan dari orang sekitar, terutama keluarga dan orang terdekat akan membuat mahasiswa tersebut lebih siap menghadapi ujian^{1,3}.

c. Gejala

Gejala kecemasan yang muncul pada masing-masing individu berbeda-beda, bergantung pada situasi, besar impuls, dan kemauan individu untuk mengatasi kecemasan pada dirinya. Terdapat 4 kategori gejala kecemasan saat menghadapi ujian, antara lain:

1. Gejala fisik atau motorik

Gejala fisik dapat dilihat adanya ketegangan pada otot-otot pundak, leher, dagu, dan rahang. Selain itu dapat muncul gerakan yang tidak terkendali seperti gemetar atau kegoncangan tubuh. Gemetar merupakan

suatu gerakan yang muncul tanpa sengaja. Hal tersebut terjadi karena tubuh merasakan suatu ancaman, seperti saat ujian harus menjawab soal atau melakukan tindakan dengan cepat dan tepat dalam waktu yang terbatas. Gerakan tersebut dapat memengaruhi tangan, lengan, kepala, wajah, pita suara, dan kaki¹.

2. Gejala afektif atau psikis

Gejala afektif atau psikis yang mungkin muncul saat terjadi kecemasan ialah gugup, takut, frustrasi, gelisah, tidak tenang, dan perasaan tegang⁹. Selain itu perasaan berlebihan yang dirasakan oleh mahasiswa saat menghadapi ujian dapat terwujud dalam bentuk perasaan khawatir, gelisah, dan takut terutama pada materi yang dianggap sulit oleh mahasiswa. Perasaan khawatir tersebut terbentuk akibat bayangan atau pikiran buruk yang dibuat oleh mahasiswa sendiri. Bayangan tersebut menyebabkan kekhawatiran apabila mahasiswa tidak dapat menghadapi ujian dengan baik¹.

3. Gejala kognitif

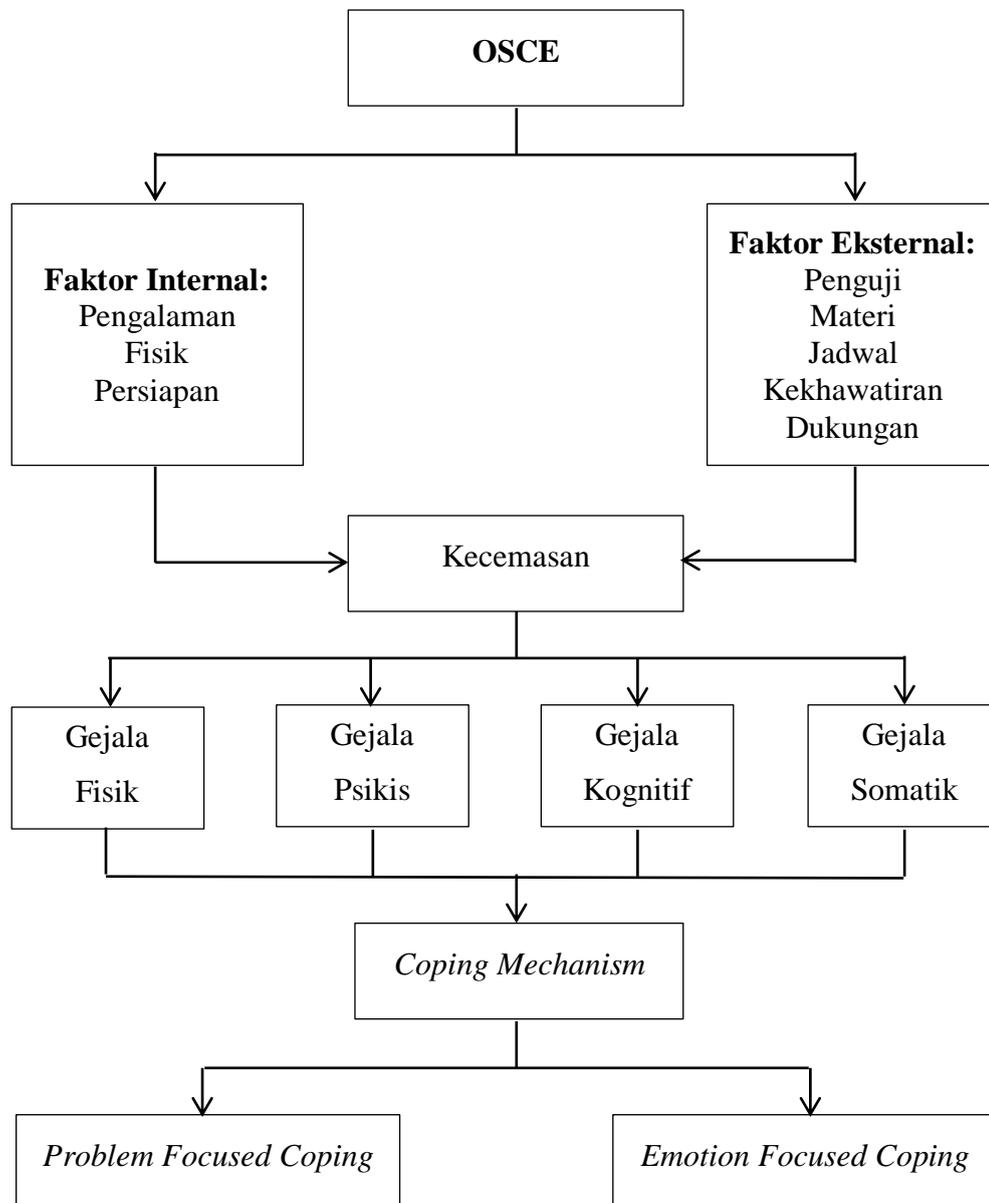
Adanya kecemasan menyebabkan cara berpikir mahasiswa tidak terkendalikan. Mahasiswa cenderung memikirkan hal buruk yang akan terjadi dari ujian mereka. Individu tersebut terus mengkhawatirkan segala macam masalah yang mungkin akan terjadi sehingga sulit berkonsentrasi atau mengambil keputusan. Kesulitan konsentrasi tersebut dapat terlihat dengan kesulitan dalam membaca dan memahami pertanyaan ujian, sulit berpikir sistematis, sulit menangkap kata kunci dan konsep. Selain itu juga

akan terjadi *mental blocking*, yaitu hambatan mental atau psikis yang mengganggu pikiran mahasiswa sehingga tidak dapat berpikir secara tenang. Hal tersebut dapat ditandai dengan adanya peristiwa *blank* atau pikiran kosong saat ujian¹. Selain itu mahasiswa juga dapat mengalami kesulitan bicara, kebingungan, gangguan pemusatan perhatian, serta pikiran yang mudah terganggu⁹.

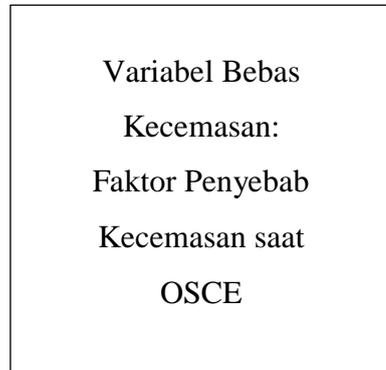
4. Gejala somatik

Gejala somatik yang mungkin muncul akibat kecemasan dapat berupa reaksi fisik atau biologis yang mengganggu homeostasis tubuh seperti gangguan pernapasan, jantung berdebar, peningkatan tekanan darah, gangguan pencernaan, keringat berlebihan, mati rasa di lengan dan kaki, kepala terasa ringan, bahkan lelah dan pingsan^{1,9}.

2.2 Kerangka Teori Penelitian



2.3 Kerangka Konsep Penelitian



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi operasional	Alat ukur	Skala ukur	Hasil
Tingkat Kecemasan	Respon terhadap situasi tertentu yang mengancam dan merupakan hal yang normal terjadi	Kuesioner HARS (dengan <i>self-assessment</i> oleh responden)	Ordinal	a. skor kurang dari 14 = tidak ada kecemasan. b. skor 14 - 20 = kecemasan. c. skor 21 - 27 = kecemasan sedang. d. skor 28 - 41 = kecemasan berat. e. skor 42 - 56 = kecemasan sangat berat.
Faktor penyebab kecemasan mahasiswa saat OSCE	Faktor penyebab terjsdinya kecemasan saat menghadapi OSCE pada mahasiswa	Kuesioner pertanyaan terbuka	Kategori	2 Kategori penyebab kecemasan yaitu: 1.Faktor internal 2.Faktor eksternal

3.2 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif untuk menilai tingkat kecemasan mahasiswa, faktor penyebab kecemasan dan cara mengatasinya. Desain penelitian ini adalah *cross sectional* yaitu penelitian yang mempelajari hubungan antara faktor-faktor risiko dengan efek melalui pendekatan, observasional atau pengumpulan data.

3.3 Tempat dan Waktu

3.3.1 Tempat penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3.3.2 Waktu penelitian

Tabel 3.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Januari-Juli 2022 dengan rincian seperti tabel di bawah.

Kegiatan	Bulan						
	Januari 2022	Februari 2022	Maret 2022	April 2022	Mei 2022	Juni 2022	Juli 2022
Pengumpulan sumber bacaan							
Penyusunan Proposal							
Seminar Proposal							
Penelitian							
Analisis dan Evaluasi							

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi penelitian ini adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti. Dalam penelitian ini populasi target adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara angkatan 2019 yang berjumlah 201 orang.

3.4.2 Sampel Penelitian

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *total*

sampling pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Sample dipilih memenuhi kriteria sebagai berikut:

Kriteria Inklusi:

1. Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Angkatan 2019
2. Mahasiswa yang mengikuti ujian OSCE pada saat penelitian berlangsung

Kriteria Eksklusi:

1. Mahasiswa yang tidak bersedia mengikuti penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini dikumpulkan data berupa data primer yaitu data yang diambil langsung dari responden yang didapat dari pembagian kuesioner.

3.5.1 Instrumen Penelitian

Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner *Hamilton Rating Scale For Anxiety* (HARS). Kuesioner HARS terdiri dari 14 pertanyaan dengan skala Likert 0 (tidak ada gejala sama sekali) sampai 4 (semua gejala ada).

ini terdapat 14 gejala yang diobservasi, yaitu :

1. Perasaan cemas
2. Ketegangan
3. Ketakutan
4. Gangguan tidur
5. Gangguan kecerdasan
6. Perasaan depresi (murung)

7. Gejala somatik/fisik (otot)
8. Gejala somatik/fisik (sensorik)
9. Gejala kardiovaskuler
10. Gejala respiratori (pernapasan)
11. Gejala Gastrointestinal (pencernaan)
12. Gejala urogenital (perkemihan dan kelamin)
13. Gejala autonom
14. Tingkah laku (sikap)

HARS terdiri dari 14 item. Penilaian setiap itemnya diberi skor antara 0 sampai dengan 4 berdasarkan berat ringannya gejala. Setiap skor memiliki kategori yang berbeda, yaitu:

0 = Tidak ada gejala atau keluhan

1 = Gejala ringan

2 = Gejala sedang

3 = Gejala berat

4 = Gejala berat sekali

Penentuan derajat kecemasan dengan cara menjumlah nilai skor dan item 1-14 dengan hasil:

- a. Skor kurang dari 14 = tidak ada kecemasan.
- b. Skor 14 - 20 = kecemasan ringan.
- c. Skor 21 - 27 = kecemasan sedang.
- d. Skor 28 - 41 = kecemasan berat.
- e. skor 42 - 56 = kecemasan sangat berat.

Penelitian ini telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya pada mahasiswa kedokteran Indonesia, dimana kuesioner penelitian ini sudah dilakukan validasi dengan reabilitas dimana didapatkan hasil uji validitas kuesioner r hitung 0.721 dan uji reabilitas nilai alpha 0.821 dengan interpretasi reabilitas kuat.

Selain kuesioner HARS, dapat digunakan instrument untuk mengidentifikasi faktor penyebab kecemasan menggunakan “*The Medical Student Stressor Questionnaire*” (MSSQ).

Terdapat beberapa poin yang diidentifikasi sebagai faktor penyebab kecemasan :

1. Ujian
2. Bicara dengan pasien mengenai masalah pribadi*
3. Konflik dengan mahasiswa lain
4. Sistem kuota pada ujian
5. *Verbal abuse* atau *physical abuse* oleh mahasiswa lain
6. Masuk kedokteran akibat kemauan orang tua
7. Harus melakukan yang terbaik (*self expectation*)
8. Material pelajaran tidak cukup
9. Konflik dengan personel
10. Beban kerja berat
11. Partisipasi dalam diskusi kelas
12. Jadwal membaca tertinggal
13. Partisipasi dalam presentasi
14. Kurangnya panduan dari dosen
15. Perasaan inkompeten

16. Ketidakpastian tentang apa yang diharapkan dari saya
17. Tidak cukupnya latihan kemampuan tindakan medis
18. Kurangnya waktu untuk keluarga dan teman
19. Konteks pembelajaran – penuh persaingan
20. Guru – kurangnya kemampuan guru dalam mengajar
21. Tidak dapat menjawab pertanyaan dari pasien*
22. Tugas yang tidak tepat
23. Kesulitan untuk memahami isi pelajaran
24. Dihadapkan pada penyakit atau kematian pada pasien*
25. Mendapat nilai jelek
26. Motivasi untuk berjalan berkurang
27. Kurangnya waktu untuk meninjau Kembali apa yang telah dipelajari
28. *Physical abuse* atau *verbal abuse* oleh pengajar
29. Interupsi kerja yang sering oleh orang lain
30. Tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru
31. Konflik dengan guru
32. Ketidaksediaan untuk belajar kedokteran
33. Banyaknya bahan yang harus dipelajari
34. Harus melakukan yang terbaik (atas paksaan orang lain)
35. Kurangnya umpan balik atau masukan dari guru
36. Proses penilaian yang tidak adil
37. Kurangnya apresiasi terhadap pekerjaan yang sudah diselesaikan
38. Bekerja dengan computer

39. *Verbal abuse* atau *physical abuse* oleh personel

40. Tanggung jawab keluarga

* Hanya dijawab bila sudah berada pada tingkat koasisten / pendidikan profesi dokter

Cara menjawabnya adalah dengan memberi skor 0-4 pada setiap pertanyaan

0 = Tidak menyebabkan stres

1 = Menyebabkan stress ringan

2 = Menyebabkan stress sedang

3 = Menyebabkan stress berat

4 = Menyebabkan stress berat sekali

Kemudian dilakukan pembagian Skor A (poin 1-20) dan Skor B (21-40)

1 st	I	II	III	IV	V	VI
Total A						
Total B						
Total						

2 nd	I	II	III	IV	V	VI
Total						
Divided by	13	7	7	6	3	4
Score						

Penentuan derajat faktor yang menyebabkan kecemasan adalah

Skor 0 – 1.00 : Menyebabkan kecemasan ringan

Skor 1.01 – 2.00 : Menyebabkan kecemasan sedang

Skor 2.01 – 3.00 : Menyebabkan kecemasan berat

Skor 3.01 – 4.00 : Menyebabkan kecemasan sangat berat

Menurut penelitian di Universitas Kedokteran Sri Lanka, Skala MSSQ secara signifikan ($p < 0,001$), menunjukkan validitas yang kuat.

3.6 Metode Analisis Data

Data yang dikumpulkan oleh peneliti lalu diolah menggunakan aplikasi SPSS. Tahap pengolahan data yang dilakukan sebagai berikut:

- a. *Editing* yaitu upaya untuk memeriksa Kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan.
- b. *Coding* yaitu pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori.
- c. *Entry* yaitu memasukkan data-data ke dalam program komputer sesuai dengan kode yang telah ditetapkan.
- d. *Cleaning* yaitu mengecek kembali data yang telah di entry untuk mengetahui ada kesalahan atau tidak.
- e. *Tabulation* yaitu analisis data dilakukan dengan analisis univariat dengan skala ukur ordinal yang dilakukan pada tiap variabel penelitian ini berupa distribusi dan persentasi pada setiap

3.6.1 Analisis data

Data yang diperoleh dari kuesioner mengenai kecemasan pada Mahasiswa FK UMSU 2019 akan diolah dengan menggunakan program statistik komputer.

Analisis data pada penelitian ini disajikan dalam bentuk, yaitu:

Univariat

Analisis yang digunakan untuk menentukan karakteristik data dengan skala pengukuran ordinal, data yang disajikan berupa jumlah atau frekuensi tiap kategori (n) dan persentase tiap kategori (%), serta ditampilkan dalam bentuk tabel.

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada angkatan 2019. Jumlah responden yang mengisi kuesioner sesuai dengan kriteria inklusi penelitian sebanyak 200 responden (99,5%) dari total populasi sebanyak 201 orang.

4.1.1 Distribusi frekuensi tingkat kecemasan mahasiswa yang mengikuti OSCE angkatan 2019

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi tingkat kecemasan mahasiswa yang mengikuti OSCE angkatan 2019

Tingkat Kecemasan	N	%
Tidak ada kecemasan	3	1,5
Kecemasan Ringan	86	43,0
Kecemasan Sedang	34	17,0
Kecemasan Berat	70	35,0
Kecemasan Sangat Berat	7	3,5
Total	200	100,0

Berdasarkan tabel di atas didapatkan hasil tingkat kecemasan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Angkatan 2019 yang mengikuti OSCE didominasi dengan tingkat kecemasan ringan yaitu 86 orang (43,0%) sedangkan tingkat kecemasan sangat berat hanya ada 7 orang (3,5%).

4.1.2 Distribusi frekuensi faktor penyebab kecemasan mahasiswa yang mengikuti OSCE

Berikut adalah hasil data penelitian faktor-faktor penyebab kecemasan mahasiswa yang mengikuti OSCE pada angkatan 2019 yaitu:

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi faktor penyebab kecemasan mahasiswa yang mengikuti OSCE

Faktor Kecemasan	N	%
Faktor Eksternal	118	59,0
Faktor Internal	82	41,0
Total	200	100,0

Berdasarkan tabel di atas faktor eksternal sebanyak 118 orang (59%) merupakan faktor yang mendominasi penyebab kecemasan mahasiswa yang mengikuti OSCE.

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi penyebab kecemasan mahasiswa yang mengikuti OSCE Angkatan 2019

Penyebab Kecemasan	N	%
Dosen Penguji	13	6,5
Tidak Belajar	4	2,0
Waktu Pengerjaan	42	21,0
Soal Ujian Sulit	18	9,0
Instruksi soal banyak	12	6,0
Khawatir nilai jelek atau tidak lulus	8	4,0
Tidak fokus/lupa	39	19,5
Materi ujian terlalu banyak	41	20,5
Waktu belajar kurang	23	11,5
Total	200	100,0

Berdasarkan tabel di atas penyebab terbanyak kecemasan mahasiswa yang

mengikuti OSCE adalah waktu pengerjaan sebanyak 42 orang (21%), materi ujian terlalu banyak 41 orang (20,5%), tidak fokus/lupa sebanyak 39 orang (19,5%).

4.2 Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kecemasan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang mengikuti OSCE pada angkatan 2019 sangat bervariasi, yang terbanyak mengalami tingkat kecemasan ringan yaitu 86 orang (43.0%), dan 3 orang (1,5%) tidak mengalami kecemasan orang. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung tentang Hubungan Tingkat Kecemasan terhadap Hasil Ujian OSCE pada Mahasiswa tingkat pertama menunjukkan hasil bahwa dari 240 mahasiswa tingkat awal terdapat 145 mahasiswa (60,4%) mengalami kecemasan ringan.²⁰ Sementara itu, penelitian di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas tentang hubungan tingkat kecemasan dalam menghadapi OSCE dengan kelulusan OSCE menunjukkan sejumlah 34 orang responden diketahui bahwa sebanyak 26 responden tidak mengalami kecemasan ketika menghadapi OSCE. Penelitian di FK Universitas Andalas dilakukan sebelum OSCE.

Dapat disimpulkan dari paragraf diatas bahwa tingginya tingkat kecemasan pada Mahasiswa kedokteran yang menjalani OSCE adalah bergantung pada kematangan persiapan ujian. Persiapan sebelum ujian merupakan kunci mekanisme *coping* untuk beradaptasi dengan kecemasan yang dialami.²¹ Dalam situasi tertentu, kecemasan dapat menjadi bermanfaat bagi mahasiswa untuk

menggunakan kemampuan strategi *coping* terhadap keadaan yang mereka hadapi sehingga performa dalam ujian akan lebih baik.²⁹

Kecemasan ringan juga dapat bermanfaat bagi perkembangan kepribadian seseorang, karena kecemasan ini dapat menjadi suatu tantangan bagi seorang individu untuk mengatasinya. Kecemasan ringan merupakan kecemasan yang wajar terjadi pada individu akibat situasi-situasi yang mengancam dan individu tersebut tidak dapat mengatasinya, sehingga timbul kecemasan. Pada penelitian ini, tingkat kecemasan ringan merupakan hasil dari telah dilakukannya ujian simulasi OSCE di FK UMSU. Oleh karena itu, mahasiswa sudah mendapatkan pengalaman yang dapat mempengaruhi dalam cara mengevaluasi keadaan yang dapat menimbulkan kecemasan.²¹

Ujian OSCE merupakan ujian secara lisan dan mahasiswa mempraktikkan diri sebagai seorang dokter terhadap suatu keterampilan klinis di depan dosen penguji, sehingga menjadi salah satu faktor penyebab kecemasan bagi mahasiswa.²¹ Ujian merupakan salah satu penyebab kecemasan yang sering dialami oleh peserta didik, dalam hal ini adalah mahasiswa kedokteran. Tubuh merespon stresor tersebut dalam bentuk perasaan cemas. Menurut Kaplan, dikatakan bahwa kecemasan berpengaruh pada organ viseral dan motorik, selain itu juga mempengaruhi persepsi, pikiran dan pembelajaran. Oleh karena itu, keadaan cemas dapat menghambat fungsi kognitif yang berpengaruh pada performa ketika ujian.¹⁹

Etiologi kecemasan mungkin termasuk stres, kondisi fisik, genetik, dan faktor lingkungan. Gejala kecemasan mungkin karena gangguan modulasi dalam

sistem saraf pusat. Banyak yang percaya bahwa aktivitas sistem serotonin yang rendah dan aktivitas sistem noradrenergik yang meningkat bertanggung jawab atas perkembangannya. Dengan demikian beberapa orang dapat merasakan cemas karena ada pemicunya, namun ada juga yang tidak merasa cemas karena kemungkinan kondisi yang dihadapi bukan merupakan suatu stressor baginya.²⁴

Selain itu pada penelitian ini juga didapatkan hasil bahwa faktor penyebab kecemasan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang mengikuti OSCE pada angkatan 2019 terbanyak adalah faktor eksternal yaitu pada 118 orang (59,0%). Berdasarkan hasil penelitian tentang Studi Kualitatif Kecemasan pada Mahasiswa Kedokteran Universitas Sebelas Maret saat menghadapi OSCE menunjukkan hasil bahwa faktor-faktor penyebab kecemasan yang disampaikan oleh mahasiswa meliputi hal-hal yang berasal dari dalam diri mereka sendiri (faktor internal) dan yang berasal dari luar (faktor eksternal). Menurut hasil penelitian tersebut, faktor internal yang menjadi penyebab kecemasan yaitu kurangnya pengalaman mahasiswa tentang OSCE, fisik yang tidak mendukung, dan kurangnya persiapan. Faktor eksternal juga menjadi faktor yang dominan mempengaruhi kecemasan. Adapun faktor eksternal penyebab kecemasan yang banyak berdasarkan penelitian tersebut adalah adanya dosen selaku penguji, isu-isu negatif yang beredar terkait OSCE, fasilitas yang disediakan pihak pengelola fakultas seperti bunyi bel yang mengagetkan, alat-alat dan juga probandus atau pasien simulasi yang kurang mendukung. Faktor eksternal lainnya yang juga menjadi penyebab kecemasan menurut mahasiswa yaitu perbedaan persepsi materi yang diujikan ketika OSCE, materi OSCE yang

sulit, padatnya jadwal akademik, terbatasnya waktu setiap stase, dan juga kekhawatiran akan hasil/nilai OSCE. Bila dibandingkan dengan faktor internal, faktor eksternal lebih bervariasi dan sulit untuk dikendalikan oleh individu sehingga menjadi faktor yang lebih dominan dalam mempengaruhi kecemasan.⁴

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyebab terbanyak kecemasan mahasiswa yang mengikuti OSCE adalah waktu pengerjaan, materi ujian terlalu banyak, tidak fokus/lupa. Kurangnya pembelajaran strategis yaitu gaya belajar yang tidak efektif melalui cakupan konten yang tidak konsisten dan belajar sepanjang malam sebelum ujian, pembelajaran yang tidak efisien yang meliputi kurangnya peninjauan dan revisi materi pelajaran yang dipelajari merupakan faktor utama yang menyebabkan kecemasan terkait ujian. Faktor psikologis yang berkontribusi secara signifikan terhadap kecemasan ujian adalah pemikiran negatif dan irasional tentang ujian, hasil ujian dan perasaan tidak dapat mengontrol situasi ujian (misalnya kosong selama ujian) dilaporkan oleh banyak penulis. Persepsi siswa tentang beban materi yang luas juga dilaporkan menyebabkan kecemasan ujian pada mahasiswa kedokteran. Hal ini menjelaskan bahwa materi yang terlalu banyak menyebabkan kecemasan dalam menghadapi ujian.²⁵

Pelaksanaan kegiatan OSCE sering mengacu pada istilah *burnout* yaitu suatu kondisi kelelahan mental dan fisik akibat pekerjaan, aktivitas perawatan, atau stres seperti ujian dan penilaian. Sebuah tinjauan sistematis telah melaporkan bahwa setidaknya setengah dari semua mahasiswa kedokteran mungkin terpengaruh oleh kelelahan selama pendidikan kedokteran mereka dan telah

menekankan bahwa pendidik harus mengembangkan kesadaran yang lebih besar dan pemahaman tentang kelelahan dengan mendorong lingkungan kesehatan selama pelatihan medis. Kelelahan dapat mengakibatkan tidak fokus sehingga kondisi seperti ini dapat berkontribusi menyebabkan kecemasan.^{26,27} Siswa secara khusus merasakan tingkat kecemasan yang sangat tinggi karena beban pelajaran, durasi ujian, istirahat yang tidak memadai, dan pemikiran negatif.²⁸

Kecemasan ujian mungkin lebih terasa selama OSCE. Selain itu, OSCE sering berfungsi sebagai ujian berisiko tinggi yang dapat menentukan nilai akhir, kemajuan akademik, atau sebagai persyaratan lisensi. OSCE juga unik karena melibatkan interaksi dan evaluasi waktu nyata dengan pasien standar. Oleh karena itu, ada kemungkinan bahwa suasana kecemasan yang dialami siswa sebenarnya merupakan kombinasi dari ansietas terhadap ujian itu sendiri dan kecemasan terhadap performanya, yang mengarah pada tingkat kecemasan yang lebih tinggi. Sementara OSCE mampu mengajar dan mengevaluasi keterampilan klinis yang penting, OSCE juga menciptakan lingkungan yang penuh tekanan yang dapat meningkatkan kecemasan karena ujian dilakukan dalam waktu yang singkat dan butuh proses berpikir yang cepat dan tepat, sehingga menyulitkan siswa untuk dapat menunjukkan pengetahuan dan kemampuan mereka yang sebenarnya. Kondisi yang bertekanan tinggi ini yang kemudian memicu kecemasan pada siswa.²⁴

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Tingkat kecemasan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang mengikuti OSCE dimana yang terbanyak adalah tingkat kecemasan ringan yaitu 86 orang (43.0%)
2. Faktor eksternal yang dialami oleh 118 orang (59%) merupakan faktor penyebab kecemasan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang mengikuti OSCE.
3. Tiga penyebab kecemasan terbanyak mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang mengikuti OSCE adalah waktu pengerjaan sebanyak 42 orang (21%), materi ujian terlalu banyak 41 orang (20,5%), tidak fokus/lupa sebanyak 39 orang (19,5%).

5.2. Saran

5.2.1. Bagi Fakultas

Membuka forum konseling untuk mahasiswa yang memiliki gangguan kecemasan berat dari masing-masing ujian agar dapat mengatasi gangguan kecemasan tersebut.

5.2.2. Bagi Mahasiswa

1. Belajar mengenali diri sendiri bagaimana cara mengatasi kecemasan pada saat menghadapi ujian agar kecemasan tersebut tidak mengganggu proses ujian.
2. Banyak belajar dan berdoa sebelum ujian berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

1. Risma GB. Kecemasan dalam Objective Structured Clinical Examination (OSCE). *Journal Agromedicine*. 2015;2(4):419-424.
2. Zayyan M. Objective Structured Clinical Examination: The Assessment of Choice. *Oman medical journal*. 2011;26(4):219-222.
3. Isrovaningrum R, Suyanto. Kecemasan Mahasiswa Perawat Sebelum Mengikuti Ujian Keterampilan di Laboratorium. *Journal of Health Sciences*. 2018;11(2):97-103.
4. Alghifari MM, Boy A, Randhita T. Studi Kualitatif Kecemasan pada Mahasiswa Kedokteran saat Menghadapi Objective Structured Clinical Examination (OSCE). *Nexus Pendidik Kedokt dan Kesehat*. 2016;5(2):145-160.
5. Praptiningsih RS. Kecemasan Mahasiswa Menghadapi Objective Structural Clinical Examination (OSCE). *Dental Journal*. 2016;3(2):88-93.
6. Arisyna, Sustini F, Muhdi N. Anxiety Level and Risk Factors in Medical Students. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kedokteran Universitas Airlangga*. 2020;11(02):79-82. doi:10.20473/juxta.V11I22020.79-82
7. Gajalakshmi G, Kavitha U, Anandarajan B, Chandrasekar M. A Study to Analyze Various Factors Contributing to Stress in First Year MBBS Students During Examination. *International Journal of Biomedical and Advance Research* 2012;03(9):700-703.
8. Kumar A, Krishnamurthy K, Ojeh N, Adams OP. An evaluative study of objective structured clinical examination (OSCE): students and examiners perspectives. *Advances in Medical Education and Practice*. 2019;10:387-397.
9. Chand SP, Marwaha R. *Anxiety [Online]*. 2021. Available from. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK470361/>.
10. Afzal H, Afzal S, Siddique SA, Anwar S, Naqvi A. Article Measures Used by Medical Students to Reduce Test Anxiety. *Journal Of Pakistan Medical Association*. 2012;62(9):982-986.
11. Al-sahman LA, Al-sahman RA, Joseph B, Javali A. Major Factors Causing Examination Anxiety in Undergraduate Dental Students - A Questionnaire Based Cross-Sectional Study. *The Annals of Medical and Health Science Research*.. 2019:691-694.

12. Stuart GW. *Principles and Practice of Psychiatric Nursing*. 10th ed. Missouri: Elsevier Inc.; 2013.
13. Encandela J, Gibson C, Angoff N, Leydon G, Green M. Characteristics of Test Anxiety Among Medical and Congruence of Atrategies to Address It. *Medical Education Online*. 2014;19(25211):1-3.
14. Elisabeta M. Coping strategies for exam stress. In: *Mental Health Global Challenges XXI Century*. ; 2019:1-5.
15. Chandratika D, Purnawati S. Gangguan Cemas pada Mahasiswa Semester I dan VII Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *E Jurnal Medika Udayana*. 2014;3(1):403-14.
16. Watson, R., Stimpson, A., Topping A., & Porrock, D. Clinical Competence asesment in Nursing: A sysitematic review of the literature. *Journal of Advance*. 39 (5). 421-431.
17. Feletti GI, Neame RL. Curricular strategies for reducing examination anxiety. *Higher Education*. 1981 Nov;10(6):675-86.
18. Beesdo K, Susanne K, Dipl P, Daniel SP. Anxiety and anxiety disorders in children and adolescents: developmental issues and implications for DSM-V. *Psychiatric north*. 2019;32(3):483-524.
19. Kaplan HI, Saddock BJ. *Buku Ajar Psikiatri Klinis*, Ed.2. Jakarta: Penerbit buku kedokteran EGC; 2017
20. Elindra MZR, Dwita O, Rizka A. *Hubungan Tingkat Kecemasan Terhadap Hasil Ujian OSCE pada Mahasiswa Tingkat Pertama di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung*. 2019;9(1):123-127
21. Amir DP, Detty I, Laila I. Hubungan Tingkat Kecemasan dalam Menghadapi Objective Structured Clinical Examination (OSCE) dengan kelulusan OSCE pada mahasiswa Kedokteran Universitas Andalas. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 2016;5(1):140-143.
22. Muldoon K, Biesty L, Smith V. I found the OSCE very stressful student midwives attitudes towards an objective structured clinical examination (OSCE). *Education today*. 2017;4(3):468-34.
23. Colbert GJM. How do gender and anxiety affect students' self-assasment and actual performance on ahigh-stakes clinical skills examination. *Academic Medicine*. 2018;88(1): 44-8
24. Martin RD, Naziruddin Z. Systematic review of student anxiety and performance during objective structured clinical examinations. *Currents in Pharmacy Teaching and Learning*. 2020 Dec 1;12(12):1491-7.

25. Hashmat S, Hashmat M, Amanullah F, Aziz S. Factors causing exam anxiety in medical students. *Journal-Pakistan Medical Association*. 2008 Apr 1;58(4):167.
26. Dyrbye L, Shanafelt T. 2016. A narrative review on burnout experienced by medical students and residents. *Medical Education*. 50:132–149.
27. Ishak W, Nikraves R, Lederer S, Perry R, Ogunyemi D, Bernstein C. Burnout in medical students: a systematic review. *Clinical Teacher*. 2013;10:242–245.
28. Khoshhal KI, Khairy GA, Guraya SY, Guraya SS. Exam anxiety in the undergraduate medical students of Taibah University. *Medical teacher*. 2017 Mar 16;39(sup1):S22-6.
29. Fidment S. The objective structured clinical exam (OSCE): A qualitative study exploring the healthcare student's experience. *Student engagement and experience journal*. 2012;1(1):1-8.)

Lampiran 1 Surat Keterangan *Ethical Clearance*



UMSU
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
 HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
 FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FACULTY OF MEDICINE UNIVERSITY OF MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

KETERANGAN LOLOS KAJI ETIK
 DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL
 "ETHICAL APPROVAL"
 No : 786/KEPK/FKUMSU/2022

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :
 The Research protocol proposed by

Peneliti Utama : Satya Candra Bhuwana
 Principal In Investigator

Nama Institusi : Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Name of the Institution Faculty of Medicine University of Muhammadiyah Sumatera Utara

Dengan Judul
 Title

"FAKTOR PENYEBAB KECEMASAN MAHASISWA FK UMSU SAAT OSCE"
"FACTOR THAT CAUSE ANXIETY FOR UMSU STUDENTS DURING OSCE"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai ilmiah
 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Resiko, 5) Bujukan / Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan
 7) Peretujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator
 setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable
 Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion / Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016
 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicator of each standard

Pernyataan Laki Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 16 Maret 2022 sampai dengan tanggal 16 Maret 2023
 The declaration of ethics applies during the periode March 16, 2022 until March 16, 2023

Medan, 16 Maret 2022
 Ketua

 Dr. dr. Nurladly, MKT

Lampiran 3 *Informed Consent*

LEMBAR INFORM CONSENT

(SURAT PERSETUJUAN SETELAH PENJELASAN)

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Responden :

Angkatan:

Nim:

Menyatakan bersedia menjadi subyek (responden) dalam penelitian dari :

Nama:

NIM :

Saya telah diberikan penjelasan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penelitian diatas dan saya telah diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai hal- hal yang belum mengerti dan telah mendapatkan jawaban dari pertanyaan yang sudah diberikan. Saya mengerti bahwa dari semua hal yang telah disampaikan oleh peneliti bahwa prosedur pengumpulan datanya adalah dengan wawancara dan tentunya tidak menyebabkan efek samping apapun. Oleh karena itu saya bersedia secara sukarela untuk menjadi responden peneliti dengan penuh kesadaran serta tanpa keterpaksaan dari siapapun, sehingga saya bisa menolak ikut atau mengundurkan diri dari penelitian ini tanpa kehilangan hak saya untuk mendapat pelayanan kesehatan. Saya percaya bahwa keamanan dan kerahasiaan data peneliti akan terjamin dan saya menyetujui semua data saya yang telah dihasilkan pada penelitian ini untuk disajikan dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Bila terjadi perbedaan pendapat dikemudian hari maka kami akan menyelesaikannya secara kekeluargaan. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa paksaan ataupun tekanan dari pihak manapun.

Medan,

(.....)

Lampiran 4 Kuesioner Kecemasan HARS
Kuesioner Kecemasan HARS

Petunjuk : centang (v) salah satu angka yang tertera pada setiap butir soal. Setiap soal menunjukkan apa yang anda rasakan pada saat akan menghadapi ujian OSCE. Setiap angka menunjukkan:

- 0 : Tidak ada gejala sama sekali
- 1 : Satu gejala dari pilihan yang ada
- 2 : Separuh dari gejala yang ada
- 3 : Lebih dari separuh dari gejala yang ada
- 4: Semua gejala ada

Pertanyaan	0	1	2	3	4
1. Perasaan cemas Firasat buruk					
2. Ketegangan Tidak dapat istirahat dengan tenang					
3. Ketakutan					
4. Gangguan tidur Sukar memulai tidur atau terbangun malam hari					
5. Gangguan kecerdasan Daya ingat buruk					
6. Perasaan depresi Kehilangan minat					
7. Gejala somatik (otot-otot) Kedutan otot					
8. Gejala sensorik Merasa lemah					
9. Gejala kardiovaskuler Berdebar-debar					
10. Gejala pernafasan merasa nafas pendek/sesak					
11. Gejala gastrointestinal Perut terasa penuh dan kembung					
12. Gejala urogenitalia Sering kencing atau tidak dapat menahan kencing					

13. Gejala otonom Mudah berkeringat					
14. Apakah anda merasakan Gelisah					

**Lampiran 5 Kuesioner Penyebab dan Cara Mengatasi Kecemasan
Kuesioner Penyebab dan Cara Mengatasi Kecemasan Ujian OSCE**

Petunjuk : Pilihlah jawaban dari pertanyaan dibawah ini dengan cara memberikan tanda (V) pada kotak, jawaban hanya boleh satu. Apa yang menyebabkan anda merasa cemas dalam menghadapi ujian OSCE?

Dosen penguji	
Tidak belajar	
Waktu pengerjaan	
Soal ujian sulit	
Intruksi pada soal banyak	
Kurang tidur	
Sedang sakit	
Khawatir nilai jelek atau tidak lulus	
Jauh dari keluarga	
Belajar sendiri	
Tidak fokus / Lupa	
Beban pikiran berat	
Materi ujian terlalu banyak	
Waktu belajar kurang	

Lampiran 6 Analisa Data

Statistics

Tingkat Kecemasan

N	Valid	200
	Missing	0

Tingkat Kecemasan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak ada kecemasan	3	1,5	1,5	1,5
	Kecemasan Ringan	86	43,0	3,5	5,0
	Kecemasan Sedang	34	17,0	17,0	22,0
	Kecemasan Berat	70	35,0	35,0	57,0
	Kecemasan Sangat Berat	7	3,5	43,0	100,0
	Total	200	100,0	100,0	

Penyebab Kecemasan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Faktor Eksternal	118	59,0	59,0	59,0
	Faktor internal	82	41,0	41,0	100,0
	Total	200	100,0	100,0	

Penyebab Kecemasan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Dosen Penguji	13	6,5	6,5	6,5
	Tidak Belajar	4	2,0	2,0	8,5
	Waktu Pengerjaan	42	21,0	21,0	29,5
	Soal Ujian Sulit	18	9,0	9,0	38,5
	Instruksi soal banyak	12	6,0	6,0	44,5
	Khawatir nilai jelek atau tidak lulus	8	4,0	4,0	48,5
	Tidak fokus/lupa	39	19,5	19,5	68,0
	Materi ujian terlalu banyak	41	20,5	20,5	88,5
	Waktu belajar kurang	23	11,5	11,5	100,0
	Total	200	100,0	100,0	

Lampiran 7 Riwayat Hidup Penulis
RIWAYAT HIDUP PENULIS

Data Pribadi

Nama : Satya Candra Bhuwana
Tempat, Tanggal Lahir : RIMO, 24 September 1999
Agama : Islam
Alamat Rumah : Blok IV Baru
Nomor Hp : 081362935920
Alamat Surel : candrasatya24@gmail.com

Riwayat Pendidikan

2004-2005 : TK (taman kanak-kanak)
2005-2011 : SD Muhammadiyah
2011-2014 : SMP Darul Ilmi Murni
2014-2017 : SMA MAN 1 MEDAN
2017-2022 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas Kedokteran, S1 Pendidikan Dokter

Riwayat Organisasi

2017-2018 : Anggota Divisi KASTRAD SEMA FK UMSU
2018-2019 : Kadiv. KASTRAD SEMA FK UMSU

Lampiran 8 ARTIKEL PENELITIAN**FAKTOR PENYEBAB KECEMASAN MAHASISWA FK UMSU
SAAT OSCE**Satya Candra Bhuwana¹**ABSTRAK**

Pendahuluan: OSCE merupakan ujian dengan penilaian berdasarkan keterampilan (performa) yang diobservasi saat melakukan berbagai keterampilan klinik. Prosedur OSCE lebih ditekankan pada keterampilan klinik yang harus dikuasai oleh mahasiswa untuk melakukan tindakan terhadap pasiennya. Namun, sayangnya OSCE merupakan stressor yang cukup tinggi dalam menimbulkan kecemasan. OSCE memiliki stressor yang lebih dibandingkan dengan jenis ujian lainnya. Hal tersebut terjadi karena banyaknya materi yang harus dikuasai serta sempitnya durasi waktu ujian. Selain itu suasana saat ujian, seperti adanya penguji yang mengamati mahasiswa secara langsung, menyebabkan timbulnya kecemasan. Kecemasan yang muncul saat ujian OSCE pada mahasiswa kedokteran ternyata menimbulkan efek yang signifikan. Namun tidak banyak penelitian yang menggali secara mendalam mengenai apa penyebabnya, sehingga solusi terkait permasalahan kecemasan tersebut tidak dapat dilakukan secara maksimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor penyebab dan cara mengatasi kecemasan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada saat OSCE.

Metode: Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Juli 2022 dan merupakan penelitian kuantitatif dengan pengambilan data secara *cross-sectional*. Sampel penelitian adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Angkatan 2019 (n = 200). Penilaian kecemasan ditentukan dengan menggunakan kuesioner *Hamilton Rating Scale For Anxiety* (HARS) dan kuesioner yang disusun untuk menilai faktor penyebab dan cara mengatasi kecemasan.

Hasil: : Sebanyak 197 dari 200 responden (98,5%) memiliki kecemasan saat mengikuti OSCE. Kecemasan didominasi dengan tingkat kecemasan ringan yaitu 86 orang (43,0%). Faktor eksternal mempengaruhi 118 orang (59%) dan merupakan faktor yang mendominasi penyebab kecemasan mahasiswa yang mengikuti OSCE. Penyebab terbanyak kecemasan mahasiswa yang mengikuti OSCE adalah waktu pengerjaan sebanyak 42 orang (21%), materi ujian terlalu banyak 41 orang (20,5%), tidak ocus/lupa sebanyak 39 orang (19,5%).

Kata Kunci: Ujian, OSCE, kecemasan, faktor penyebab kecemasan, cara mengatasi kecemasan

ABSTRACT

Introduction: OSCE is an exam with an assessment based on the skills (performance) observed when performing various clinical skills. The OSCE procedure is more emphasized on clinical skills that must be mastered by students to take action on their patients. However, unfortunately OSCE is a high enough stressor in causing anxiety. The OSCE has more stressors than other types of exams. This happens because of the large amount of material that must be mastered and the limited duration of the exam. In addition, the atmosphere during the exam, such as the examiner observing the students directly, causes anxiety. Anxiety that arose during the OSCE exam in medical students turned out to have a significant effect. However, there are not many studies that delve deeply into what causes it. So that the solution related to the problem of anxiety cannot be carried out optimally. The objective of this study was to explore the causes and ways to overcome anxiety in students of the Faculty of Medicine, Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara during the OSCE.

Methods: This research was conducted from January-July 2022. It was quantitative research with cross-sectional data collection. The research sample was students of the Faculty of Medicine, Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, Class of 2019 ($n = 200$). Anxiety assessment was determined using the Hamilton Rating Scale For Anxiety (HARS) questionnaire, and researchers develop a questionnaire to evaluate the factors that influence students' anxiety and coping mechanism.

Results: A total of 197 out of 200 respondents (98.5%) had anxiety while attending the OSCE. Anxiety was dominated by a mild level of anxiety, about 86 people (43.0%). External factors affect 118 people (59%) and are the factors that dominate the causes of anxiety for students that took part in OSCE. The biggest etiology of anxiety for students who took part in OSCE is the processing time as many as 42 people (21%), too many materials 41 people (20.5%), not focusing/forgetting as many as 39 people (19.5%).

Keywords: Exam, OSCE, anxiety

PENDAHULUAN

Ujian adalah suatu kegiatan untuk menilai kemampuan kognitif mahasiswa. Salah satu bentuk ujian ialah *Objective Structured Clinical Examination* atau lebih dikenal dengan OSCE. OSCE merupakan ujian yang diperuntukkan bagi mahasiswa kedokteran atau mahasiswa bidang kesehatan lainnya.¹ OSCE merupakan ujian dengan penilaian berdasarkan keterampilan (performa) yang diobservasi saat melakukan berbagai keterampilan klinik dan termasuk salah satu kedalam uji kompetensi dokter di Indonesia dan merupakan *gold standard* penilaian mahasiswa bidang kesehatan².

OSCE dapat meningkatkan pemikiran klinis (*clinical reasoning*) dan meningkatkan motivasi belajar pada mahasiswa kedokteran. Prosedur dalam OSCE lebih ditekankan pada keterampilan klinik yang harus dikuasai oleh mahasiswa untuk melakukan tindakan terhadap pasiennya. Pasien yang digunakan dalam OSCE ialah pasien simulasi atau dapat menggunakan manekin^{1,3}.

Dengan dilaksanakannya OSCE mahasiswa dapat melatih dirinya untuk melakukan prosedur pemeriksaan sebelum nantinya terjun langsung ke pasien sungguhan dalam kehidupan nyata, sehingga tidak membahayakan pasien tersebut. Meskipun OSCE memiliki banyak manfaat, layaknya sebuah ujian, OSCE masih beberapa memiliki kelemahan, salah satunya ialah

memunculkan kecemasan pada mahasiswa. OSCE merupakan *stressor* yang cukup tinggi dalam menimbulkan kecemasan^{2,3}.

Penelitian menunjukkan 90% mahasiswa kesehatan menganggap bahwa OSCE merupakan suatu ujian yang penuh tekanan (*stressful*). OSCE memiliki *stressor* yang lebih dibandingkan dengan jenis ujian lainnya⁴. Hal tersebut terjadi karena banyaknya materi yang harus dikuasai serta sempitnya durasi waktu ujian. Selain itu suasana saat ujian, seperti adanya penguji yang mengamati mahasiswa secara langsung, menyebabkan timbulnya kecemasan^{3,5}. Ujian OSCE yang hanya diperuntukkan bagi mahasiswa bidang kesehatan menyebabkan mahasiswa kesehatan tersebut lebih rentan mengalami kecemasan dibandingkan dengan mahasiswa bidang lainnya⁶.

Kecemasan dapat muncul ketika individu mengalami atau menghadapi suatu peristiwa yang menekan dirinya (*stressor*). Dampak kecemasan dapat mengganggu pola tidur dan konsentrasi. Kecemasan menurunkan kemampuan daya ingat serta menimbulkan keluhan - keluhan somatik.¹ Disamping itu kecemasan yang terjadi saat OSCE mempengaruhi perilaku mahasiswa yang menimbulkan efek kegagalan dalam menyelesaikan tugas sehingga nilai akademik bisa tidak tercapai hingga tidak lulus.¹

Saat muncul kecemasan, tubuh akan melakukan suatu mekanisme pertahanan untuk

menghilangkan kecemasan tersebut. Dalam mengatasi kecemasan, mahasiswa dapat melakukan berbagai macam hal, seperti melakukan persiapan yang matang baik secara mental maupun materi, menenangkan pikiran, menjaga gaya hidup yang sehat, ataupun dengan cara berdoa^{4,7}.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif untuk menilai tingkat kecemasan mahasiswa, faktor penyebab kecemasan dan cara mengatasinya. Desain penelitian ini adalah *cross sectional* yaitu penelitian yang mempelajari hubungan antara faktor-faktor risiko dengan efek melalui pendekatan, observasional atau pengumpulan data.

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Januari-Juli 2022 dan bertempat di di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *total sampling* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Sample dipilih memenuhi kriteria sebagai berikut:

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Angkatan 2019
2. Mahasiswa yang

mengikuti ujian OSCE pada saat penelitian berlangsung

Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa yang tidak bersedia mengikuti penelitian.

Kuesioner yang digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner Hamilton Rating Scale For Anxiety (HARS). Kuesioner HARS terdiri dari 14 pertanyaan dengan skala Likert 0 (tidak ada gejala sama sekali) sampai

Tingkat Kecemasan	N	%
Tidak ada kecemasan	3	1,5
Kecemasan Ringan	86	43,0
Kecemasan Sedang	34	17,0
Kecemasan Berat	70	35,0
Kecemasan Sangat Berat	7	3,5
Total	200	100,0

4 (semua gejala ada).

Data yang dikumpulkan dari penelitian ini terdiri dari data primer yang diperoleh peneliti langsung dari subjek penelitian yang berjumlah 200 orang yang diambil dengan metode *total sampling*. Data kemudian dianalisis menggunakan analisis univariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah responden yang mengisi kuesioner sesuai dengan kriteria inklusi penelitian sebanyak 200 responden (99,5%) dari total populasi sebanyak 201 orang.

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi tingkat kecemasan mahasiswa yang mengikuti OSCE angkatan 2019

Berdasarkan tabel di atas didapatkan hasil tingkat kecemasan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Angkatan 2019 yang mengikuti OSCE didominasi dengan tingkat kecemasan ringan yaitu 86 orang (43,0%) sedangkan tingkat kecemasan sangat berat hanya ada 7 orang (3,5%).

Faktor Kecemasan	N	%
Faktor Eksternal	118	59,0
Faktor Internal	82	41,0
Total	200	100,0

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi faktor penyebab kecemasan mahasiswa yang mengikuti OSCE

Berdasarkan tabel di atas faktor eksternal sebanyak 118 orang (59%) merupakan faktor yang mendominasi penyebab kecemasan mahasiswa yang mengikuti OSCE.

Penyebab Kecemasan	N	%
Dosen Penguji	13	6,5
Tidak Belajar	4	2,0
Waktu Pengerjaan	42	21,0
Soal Ujian Sulit	18	9,0
Instruksi soal banyak	12	6,0
Khawatir nilai jelek atau tidak lulus	8	4,0
Tidak fokus/lupa	39	19,5
Materi ujian	41	20,5

terlalu banyak		
Waktu belajar kurang	23	11,5
Total	200	100,0

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi penyebab kecemasan mahasiswa yang mengikuti OSCE Angkatan 2019

Berdasarkan tabel di atas penyebab terbanyak kecemasan mahasiswa yang mengikuti OSCE adalah waktu pengerjaan sebanyak 42 orang (21%), materi ujian terlalu banyak 41 orang (20,5%), tidak fokus/lupa sebanyak 39 orang (19,5%).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kecemasan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang mengikuti OSCE pada angkatan 2019 sangat bervariasi dimana yang terbanyak mengalami tingkat kecemasan ringan yaitu 86 orang (43,0%), mengalami kecemasan berat 70 orang (35,0%), mengalami kecemasan sedang 34 orang (17,0%), mengalami kecemasan sangat berat 7 orang (3,5%) sedangkan yang mengalami tidak ada kecemasan 3 orang (1,5%). Sesuai dengan hasil penelitian di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung yang menunjukkan bahwa dari 240 mahasiswa tingkat awal terdapat 145 mahasiswa (60,4%) mengalami kecemasan ringan, 51 mahasiswa (21,3%) mengalami kecemasan sedang, 20 mahasiswa (8,3%) mengalami kecemasan berat dan 24

mahasiswa (10%) mengalami kecemasan sangat berat.²⁰

Penelitian di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas juga menunjukkan dari sejumlah 34 orang responden diketahui bahwa sebanyak 26 responden tidak mengalami kecemasan ketika menghadapi OSCE, enam belas orang diantaranya lulus (61,5%) dan sepuluh orang lainnya tidak lulus (38,5%). Dari delapan responden yang mengalami kecemasan ringan, enam diantaranya lulus (75%) dan dua orang lainnya tidak lulus (25%).²¹ Ujian OSCE merupakan ujian secara lisan dan mahasiswa mempraktikkan diri sebagai seorang dokter terhadap suatu keterampilan klinis di depan dosen penguji, sehingga menjadi salah satu faktor penyebab kecemasan bagi mahasiswa.²¹

Ujian merupakan salah satu penyebab kecemasan yang sering dialami oleh peserta didik, dalam hal ini adalah mahasiswa kedokteran. Tubuh merespon stresor tersebut dalam bentuk perasaan cemas. Menurut Kaplan, dikatakan bahwa kecemasan berpengaruh pada organ viseral dan motorik, selain itu juga mempengaruhi persepsi, pikiran dan pembelajaran. Oleh karena itu, keadaan cemas dapat menghambat fungsi kognitif yang berpengaruh pada performa ketika ujian.¹⁹

Etiologi kecemasan mungkin termasuk stres, kondisi fisik, genetik, dan faktor lingkungan. Gejala kecemasan mungkin karena gangguan modulasi dalam sistem saraf pusat. Banyak yang percaya

bahwa aktivitas sistem serotonin yang rendah dan aktivitas sistem noradrenergik yang meningkat bertanggung jawab atas perkembangannya. Dengan demikian beberapa orang dapat merasakan cemas karena ada pemicunya, namun ada juga yang tidak merasa cemas karena kemungkinan kondisi yang dihadapi bukan merupakan suatu stressor baginya.²⁵

Selain itu pada penelitian ini juga didapatkan hasil bahwa faktor penyebab kecemasan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang mengikuti OSCE pada angkatan 2019 terbanyak adalah faktor eksternal yaitu pada 118 orang (59,0%) dan faktor internal pada 82 orang (41,0%). Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa penyebab terbanyak kecemasan mahasiswa yang mengikuti OSCE adalah waktu pengerjaan sebanyak 42 orang (21%), materi ujian terlalu banyak 41 orang (20,5%), tidak fokus/lupa sebanyak 39 orang (19,5%), waktu belajar kurang sebanyak 23 orang (11,5%), soal ujian sulit sebanyak 18 orang (9,0%), instruksi soal banyak sebanyak 12 orang (6,0%), khawatir nilai jelek atau tidak lulus sebanyak 8 orang (4,0%) dan tidak belajar sebanyak 4 orang (2,0%).

Berdasarkan hasil penelitian tentang Studi Kualitatif Kecemasan pada Mahasiswa Kedokteran Universitas Sebelas Maret saat menghadapi *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE)

menunjukkan hasil bahwa faktor-faktor penyebab kecemasan yang disampaikan oleh mahasiswa meliputi hal-hal yang berasal dari dalam diri mereka sendiri dan yang berasal dari luar. Kurangnya pengalaman mahasiswa tentang OSCE, fisik yang tidak mendukung, dan kurangnya persiapan merupakan faktor internal penyebab kecemasan menurut mahasiswa. Adapun salah satu faktor eksternal penyebab kecemasan yang banyak menjadi catatan oleh mahasiswa adalah adanya dosen selaku penguji, isu-isu negatif yang beredar terkait OSCE, fasilitas yang disediakan pihak pengelola Fakultas seperti bunyi bel yang mengagetkan, alat-alat dan juga probandus atau pasien simulasi yang kurang mendukung. Faktor eksternal lainnya yang juga menjadi penyebab kecemasan menurut mahasiswa yaitu perbedaan persepsi materi yang diujikan ketika OSCE, materi OSCE yang sulit, padatnya jadwal akademik, terbatasnya waktu setiap stase, dan juga kekhawatiran akan hasil/nilai OSCE.⁴

Sujit et al telah melaporkan bahwa kurangnya pembelajaran strategis yaitu gaya belajar yang tidak efektif melalui cakupan konten yang tidak konsisten dan belajar sepanjang malam sebelum ujian, pembelajaran yang tidak efisien yang meliputi kurangnya peninjauan dan revisi materi pelajaran yang dipelajari merupakan faktor utama yang menyebabkan kecemasan terkait ujian. Faktor psikologis yang berkontribusi secara signifikan

terhadap kecemasan ujian adalah pemikiran negatif dan irasional tentang ujian, hasil ujian dan perasaan tidak dapat mengontrol situasi ujian. Persepsi siswa tentang beban materi yang luas juga dilaporkan menyebabkan kecemasan ujian pada mahasiswa kedokteran. Hal ini menjelaskan bahwa materi yang terlalu banyak menyebabkan kecemasan dalam menghadapi ujian.²⁶

Burnout mengacu pada keadaan kelelahan mental dan fisik akibat pekerjaan, aktivitas perawatan, atau kondisi stres seperti ujian dan penilaian. Sebuah tinjauan sistematis telah melaporkan bahwa setidaknya setengah dari semua mahasiswa kedokteran mungkin terpengaruh oleh kelelahan selama pendidikan kedokteran mereka. Kelelahan dapat mengakibatkan tidak fokus sehingga kondisi seperti ini dapat berkontribusi menyebabkan kecemasan.^{27,28}

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Khoshhal, et al, siswa secara khusus merasakan tingkat kecemasan yang sangat tinggi karena beban pelajaran, durasi ujian, istirahat yang tidak memadai, dan pemikiran negatif.²⁹

Kecemasan ujian mungkin lebih terasa selama OSCE. Selain itu, OSCE sering berfungsi sebagai ujian berisiko tinggi yang dapat menentukan nilai akhir, kemajuan akademik, atau sebagai persyaratan lisensi. OSCE juga unik karena melibatkan interaksi dan evaluasi waktu nyata dengan pasien standar.

Oleh karena itu, ada kemungkinan bahwa suasana kecemasan yang dialami siswa sebenarnya merupakan kombinasi dari *test and performance anxiety*, yang mengarah pada *state of arousal* yang lebih tinggi. Sementara OSCE mampu mengajar dan mengevaluasi keterampilan klinis yang penting, OSCE juga menciptakan lingkungan yang penuh tekanan yang dapat meningkatkan kecemasan karena ujian dilakukan dalam waktu yang singkat dan butuh proses berpikir yang cepat dan tepat, sehingga menyulitkan siswa untuk dapat menunjukkan pengetahuan dan kemampuan mereka yang sebenarnya. Kondisi yang bertekanan tinggi ini yang kemudian memicu kecemasan pada siswa.²⁵

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor penyebab kecemasan mahasiswa FK UMSU saat OSCE, dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat kecemasan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang mengikuti OSCE dimana yang terbanyak adalah tingkat kecemasan ringan yaitu 86 orang (43.0%)
2. Faktor eksternal yang dialami oleh 118 orang (59%) merupakan faktor penyebab kecemasan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang mengikuti OSCE.
3. Tiga penyebab kecemasan terbanyak mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas

Muhammadiyah Sumatera Utara yang mengikuti OSCE adalah waktu pengerjaan sebanyak 42 orang (21%), materi ujian terlalu banyak 41 orang (20,5%), tidak fokus/lupa sebanyak 39 orang (19,5%).

DAFTAR PUSTAKA

1. Risma GB. Kecemasan dalam Objective Structured Clinical Examination (OSCE). *J Agromed Unila*. 2015;2(4):419-424.
2. Zayyan M. Objective Structured Clinical Examination: The Assessment of Choice. *Oman Med J*. 2011;26(4):219-222.
3. Isrovaningrum R, Suyanto. Kecemasan Mahasiswa Perawat Sebelum Mengikuti Ujian Ketrampilan di Laboratorium. *J Heal Sci*. 2018;11(2):97-103.
4. Alghifari MM, Boy A, Randhita T. Studi Kualitatif Kecemasan pada Mahasiswa Kedokteran saat Menghadapi Objective Structured Clinical Examination (OSCE). *Nexus Pendidik Kedokt dan Kesehatan*. 2016;5(2):145-160.
5. Praptiningsih RS. Kecemasan Mahasiswa Menghadapi Objective Structural Clinical Examination (OSCE). *Dent J*. 2016;3(2):88-93.
6. Arisyana, Sustini F, Muhdi N. Anxiety Level and Risk Factors in Medical Students. *J Ilm Mhs Kedokt Univ Airlangga*.

- 2020;11(02):79-82.
doi:10.20473/juxta.V11I22020.79-82
7. Gajalakshmi G, Kavitha U, Anandarajan B, Chandrasekar M. A Study to Analyze Various Factors Contributing to Stress in First Year MBBS Students During Examination. *Int J Biomed Adv Res.* 2012;03(9):700-703.
 8. Kumar A, Krishnamurthy K, Ojeh N, Adams OP. An evaluative study of objective structured clinical examination (OSCE): students and examiners perspectives. *Adv Med Educ Pract.* 2019;10:387-397.
 9. Chand SP, Marwaha R. Anxiety. StatPearl. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK470361/>. Published 2021.
 10. Afzal H, Afzal S, Siddique SA, Anwar S, Naqvi A. Article Measures Used by Medical Students to Reduce Test Anxiety. *J Pak Med Assoc.* 2012;62(9):982-986.
 11. Al-sahman LA, Al-sahman RA, Joseph B, Javali A. Major Factors Causing Examination Anxiety in Undergraduate Dental Students - A Questionnaire Based Cross-Sectional Study. *Ann Med Heal Sci Res.* 2019:691-694.
 12. Stuart GW. *Principles and Practice of Psychiatric Nursing.* 10th ed. Missouri: Elsevier Inc.; 2013.
 13. Encandela J, Gibson C, Angoff N, Leydon G, Green M. Characteristics of Test Anxiety Among Medical and Congruence of Atrategies to Address It. *Med Educ Online.* 2014;19(25211):1-3.
 14. Elisabeta M. Coping strategies for exam stress. In: *Mental Health Global Challenges XXI Century.* ; 2019:1-5.
 15. Chandratika, Dyah dan Susy Purnawati. *Gangguan Cemas Pada Mahasiswa Semester I dan VII Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Univ. Udyana.* Bagian Ilmu Faal Fakultas Kedokteran Universitas Udyana. 2016
 16. Watson, R., Stimpson, A., Topping A., & Porrock, D. Clinical Competence asesment in Nursing: A ssystematic review of the literature. *Journal of Advance.* 39 (5). 421-431.
 17. Feletti, G.I. & Neame, R.L.B. Curricular Strategies for Reducing Examination Anxiety. *Higher Education* 10: 675 -686
 18. Beesdo K, Susanne K, Dipl P, Daniel SP. Anxiety and anxiety disorders in children and adolescents: developmental issues and implications for DSM-V. *Psychiatric north.* 2019;32(3):483-524.
 19. Kaplan HI, Saddock BJ. *Buku Ajar Psikiatri Klinis,* Ed.2. Jakarta: Penerbit buku kedokteran EGC; 2017
 20. Elindra MZR, Dwita O, Rizka A. *Hubungan Tingkat Kecemasan Terhadap Hasil*

- Ujian OSCE pada Mahasiswa Tingkat Pertama di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung*. 2019;9(1):123-127
21. Amir DP, Detty I, Laila I. Hubungan Tingkat Kecemasan dalam Menghadapi Objective Structured Clinical Examination (OSCE) dengan kelulusan OSCE pada mahasiswa Kedokteran Universitas Andalas. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 2016;5(1):140-143.
 22. Muldoon K, Biesty L, Smith V. I found the OSCE very stressful student midwives attitudes towards an objective structured clinical examination (OSCE). *Education today*. 2017;4(3):468-34.
 23. Colbert GJM. How do gender and anxiety affect students' self-assessment and actual performance on a high-stakes clinical skills examination. *Academic Medicine*. 2018;88(1): 44-8
 24. Alghifari. *Qualitative Study of Anxiety among Medical Student when Facing Objective Structured Clinical Examination (OSCE)*. 2016; 5(2):145-160
 25. Martin RD, Naziruddin Z. Systematic review of student anxiety and performance during objective structured clinical examinations. *Currents in Pharmacy Teaching and Learning*. 2020 Dec 1;12(12):1491-7.
 26. Hashmat S, Hashmat M, Amanullah F, Aziz S. Factors causing exam anxiety in medical students. *Journal-Pakistan Medical Association*. 2008 Apr 1;58(4):167.
 27. Dyrbye L, Shanafelt T. 2016. A narrative review on burnout experienced by medical students and residents. *Med Educ*. 50:132–149.
 28. Ishak W, Nikraves R, Lederer S, Perry R, Ogunyemi D, Bernstein C. Burnout in medical students: a systematic review. *Clin Teach*. 2013;10:242–245.
 29. Khoshhal KI, Khairy GA, Guraya SY, Guraya SS. Exam anxiety in the undergraduate medical students of Taibah University. *Medical teacher*. 2017 Mar 16;39(sup1):S22-6.